Center of Excellence UNIPA News
Mari Bangun Papua dengan Cinta
"Edisi IV" (Februari - April 2016)

Research Design Principles Workshop - Menguak Prinsip Penting dalam Merancang Penelitian

Berbagi Pembelajaran Baik dengan Tim Monitoring Sosial Universitas Pattimura

Grant bagi Mahasiswa Tingkat Akhir di UNIPA, Masihkah Dibutuhkan? - Sosialisasi Tetha Grant

Mengambil Keputusan dengan Kekuatan Data - Monitoring Terumbu Karang di KKPD Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan di Luar KKPD Raja Ampat -

Outreach: "Mengajak Masyarakat di Sidey & Kaironi untuk Melestarikan Penyu Belimbing"

Dari Redaksi

Tiada terasa kita telah tiba di pertengahan bulan Mei Tahun 2016. Program-program kerja yang telah disusun di Kebar, Januari lalu telah mulai dilaksanakan. Meskipun masih berada di awal tahun, CoE telah melakukan beberapa kegiatan. Baik yang diprogramkan maupun yang tidak diprogramkan namun dilaksanakan sesuai kebutuhan. Center of Excellence UNIPA News Edisi ke-4 telah terbit, untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Divisi CoE.

Pada semester pertama di tahun ini, CoE melakukan beberapa program rutin seperti Noken Ilmu dan Training BHS Monitoring Sosial untuk melatih tim yang akan melakukan Survei Sosial Masyarakat di Site Kaimana - Dampier. Ada pula beberapa cerita tentang training yang diikuti oleh staf CoE, yaitu Training Pengamatan Terumbu Karang untuk Tim BHS Ekologi dan Training Penyegaran Literasi untuk Tim Community Abun.

Beberapa Training untuk peningkatan kapasitas juga dilakukan pada semester pertama ini. Cerita dari Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lapang Abun akan mengisi newsletter edisi ini.

Cerita menarik tentang Kisah berbagi Pembelajaran baik dengan Tim Monitoring Sosial Unversitas Pattimura dan Pelatihan Penulisan Artikel ilmiah merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan untuk dibaca.

Akhirnya, kami berharap Newsletter ini memberikan informasi dan pembelajaran yang berharga bagi setiap pembacanya.

Selamat membaca.

Dewan Redaksi:

Pimpinan Redaksi:
Ketua Divisi CoE

Anggota Redaksi:
Kartika Zohar
Nova Mandatjan
Trhessya N Mess

"Artikel yang ditulis oleh para penulis,
sepenuhnya merupakan opini yang bersangkutan dan
Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isinya"

Daftar Isi

Research Design Principles Workshop-
Menguak Prinsip Penting dalam
Merancang Penelitian 1

Kumpulan Data Sementara Hasil-hasil
Penelitian di UNIPA 3

Berbagi Pembelajaran Baik dengan
Tim Monitoring Sosial Universitas Pattimura 4

Monitoring Sosial Masyarakat di KKP Kaimana & KKP
Selat Dampier 2016: Pelatihan Enumerator 5

Grant Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir
di UNIPA, Masihkah dibutuhkan? -
Sosialisasi Tetha Grant 6

Noken Ilmu - Seri *Proffesores*
"Belajar dari Para Proffesor di UNIPA" 7

Pelatihan Peningkatan Kapasitas
Pendamping Lapang Abun 2016 9

Pelatihan Pengamatan Terumbu Karang
(*Eyes on The Reef Training*) 11

Outreach:
Mengajak Masyarakat di Sidey dan Kaironi
Untuk Melestarikan Penyu Belimbing 12

Mengambil Keputusan dengan Kekuatan Data -
Monitoring Terumbu Karang di KKPD Kawe,
Selat Dampier, Teluk Mayalibit, dan di Luar KKPD Raja Ampat 13

Survei Konsumen Mengenai Kondisi Perekonomian
Bank Indonesia di Papua dan Papua Barat Tahun 2016
bersama LPPM-Divisi CoE, UNIPA 15

Kerjasama Pemerintah Tambrauw dan UNIPA 16

Rumah Belajar di Distrik Abun, Kawasan Konservasi
Penyu Belimbing 18

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah 20

Pelatihan Penyegaran Literasi,
Sebuah Kerjasama UNIPA-UNICEF 21

Pojok DP (*Display Profil*) 22

Seberapa Pentingkah Data? 23

Kontak Kami 23

Research Design Principles Workshop-
Menguak Prinsip Penting dalam Merancang Penelitian

Dariani Matualage
Sub divisi Koleksi dan Manajemen Data, CoE

Beberapa waktu yang lalu tepatnya tanggal 25 – 29 Januari 2016, penulis beserta beberapa staf Divisi CoE untuk Pembangunan Berkelanjutan LPPM (Fitryanti Pakiding, Paulus Boli, Dedi Parenden, Marjan Bato dan Fadli Zainuddin) diberikan kesempatan untuk mengikuti *Research Design Principles Workshop* hasil kerjasama WWF, TNC, CI, UNIPA dan WCS. Pemateri dalam kegiatan ini adalah staf WWF-US terdiri dari Louise Glew, Gabby Ahmadia, Jill Harris, Rebecca dan Phillip serta staf WCS-US yaitu Emily Darling. Adapun peserta selain dari UNIPA adalah berasal dari CI yaitu Nur Ismu Hidayat, Defy Pada, Abdy Hasan, Irwan Pasambo dan Sefrianto Saleda, TNC yaitu Purwanto dan Awaludinnoer, WWF-ID yaitu Evi Nurul Ishan dan Amkitiela serta WCS-ID yaitu Shinta Pardede. Kegiatan ini dilaksanakan di Waiwo Resort Raja Ampat dengan metode diskusi dan praktikum, serta diselingi dengan *icebreaking* yang menghibur. Dalam kegiatan workshop ini juga dilakukan *fieldtrip* berupa kegiatan penyelaman dan snorkeling untuk melihat sebagian kecil kekayaan ikan dan terumbu karang yang ada di Raja Ampat.

Kegiatan workshop dimulai dengan perkenalan dimana peserta harus memperkenalkan peserta lain dalam workshop ini. Setelah itu dilakukan pemaparan materi dan diskusi selama 5 hari berturut-turut, mengenai pengertian rancangan penelitian, pembuatan hipotesis yang tepat berdasarkan *research question*, validitas, elemen-elemen rancangan penelitian, rancangan eksperimental, eksperimen quasi, metode penarikan contoh, analisis power, dan pemilihan indikator yang tepat. Selain pemaparan materi dan diskusi, juga dilakukan praktikum berupa penyelesaian kasus-kasus penelitian baik dalam bidang sosial maupun ekologi secara berkelompok. Hasil praktikum tersebut kemudian dipresentasikan kepada peserta lain untuk mendapatkan masukan.


Diskusi Materi


Presentasi Hasil Diskusi

Banyak pengetahuan baru yang diperoleh dari workshop ini. Beberapa diantaranya adalah cara berpikir dalam merancang suatu penelitian, bagaimana membuat hipotesis yang tepat dari research question yang ada, bagaimana memilih indikator yang tepat, menentukan variabel-variabel bebas dan tidak bebas, menentukan dan menyikapi variabel-variabel lain yang berpengaruh tapi tidak ingin diteliti, serta bagaimana menggambarkan hal-hal tersebut dalam suatu diagram penelitian.

Lanjutan: *Research Design Principles Workshop* - Menguak Prinsip Penting dalam Merancang Penelitian

Selain itu materi mengenai validitas, analisis power dan eksperimen quasi juga sangat menarik. Validitas yang terdiri dari validitas internal dan eksternal, apa perbedaannya serta posisi penelitian-penelitian pada kedua validitas tersebut merupakan hal baru yang diperoleh. Demikian juga dengan analisis power yang jarang diperhatikan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan.



Kerja Kelompok dalam Menyelesaikan Tugas

Dalam analisis power ini digambarkan mengenai seberapa keyakinan peneliti akan kebenaran yang dihasilkan. Pengetahuan lain yang sangat bermanfaat adalah mengenai eksperimen quasi. Eksperimen ini berbeda dari penelitian eksperimen yang biasa dilakukan. Perbedaannya adalah pada pemilihan sampel untuk kontrol yang tidak dilakukan secara acak. Namun demikian, hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Akhir dari workshop ini adalah pemaparan tiap kelompok mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dipelajari selama workshop berlangsung.



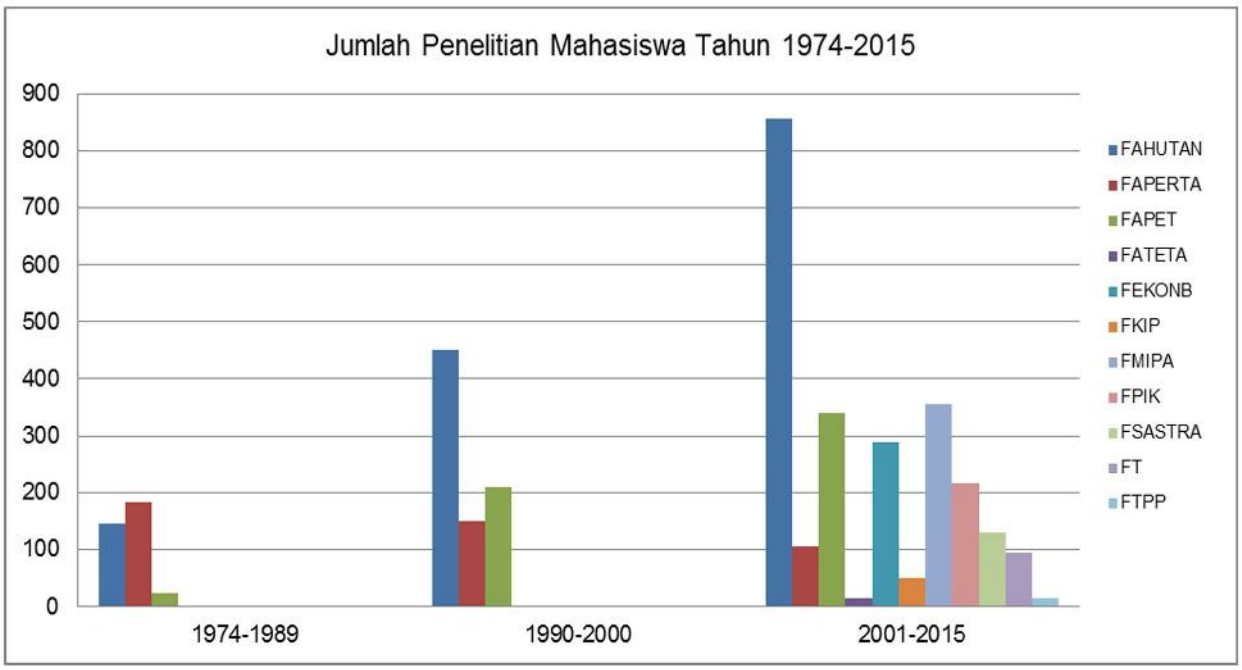
Foto Bersama Peserta Kegiatan Workshop

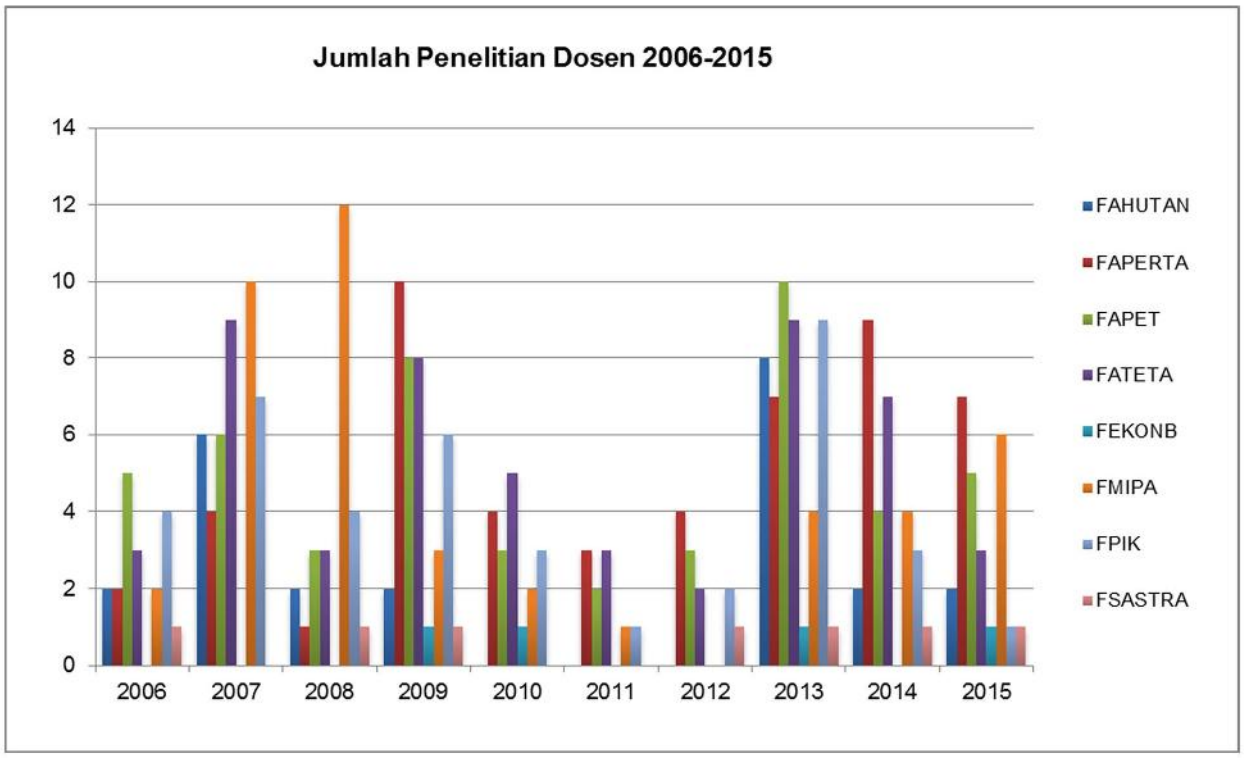
@Emily Darling/WCS-US

Kumpulan Data Sementara Hasil-hasil Penelitian di Universitas Papua

Jefry Eko Yawan
Sub divisi Koleksi dan Manajemen Data, CoE

Divisi *Center of Excellence* untuk pembangunan berkelanjutan (CoE) melakukan kegiatan pengumpulan data hasil-hasil penelitian mahasiswa dan dosen di lingkungan UNIPA. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menyajikan atau menyiapkan data hasil-hasil penelitian (Bank Data) guna memberikan kemudahan memperoleh data hasil penelitian terkait dan juga menyampaikan informasi penelitian-penelitian mahasiswa dan dosen UNIPA. Jumlah data sementara hasil-hasil penelitian di UNIPA dari sejak tahun 1974 – 2015 adalah 3.622 data penelitian mahasiswa dan 271 data penelitian dosen (2006 - 2015).





Berbagi Pembelajaran Baik dengan Tim Monitoring Sosial Universitas Pattimura

Fitryanti Pakiding
Ketua Divisi CoE



Louise dan Phil (WWF-US), Riri (WWF-ID) dan Tim Lapang Monitoring Sosial UNPATTI sedang berdiskusi untuk menentukan kampung-kampung lokasi survei.

Sejak tahun 2010 Universitas Papua (UNIPA) melalui Lembaga Penelitian (yang kemudian menjadi LP2M sejak tahun 2015) bekerjasama dengan WWF-US untuk melakukan monitoring sosial di wilayah Kawasan Konservasi Perairan (KKP) di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB), Papua. Kegiatan monitoring sosial ini dilakukan untuk mengkaji dampak KKP terhadap kesejahteraan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

Dalam kerjasama ini, UNIPA berperan sebagai pengumpul dan pengolah data dan informasi di lapang, sementara WWF-US berperan sebagai penyandang dana, pengolah data dan pelatih dalam beberapa program peningkatan kapasitas dibidang penelitian dan publikasi ilmiah.

Sejak tahun 2014, monitoring sosial KKP ini dilakukan juga di Bentang Laut Sunda Banda yang dilakukan oleh universitas lokal (Universitas Cendana (UNDANA) untuk KKP Flores dan Alor Timur dan Universitas Pattimura (UNPATTI) untuk KKP Kei Kecil). Dalam rangka mempersiapkan tim UNDANA dan UNPATTI, WWF-Indonesia dan WWF-US mengundang UNIPA untuk berbagi pembelajaran baik yang telah dimiliki dari 5 tahun melakukan survei yang sama. Pembelajaran dibagikan dalam bentuk training yang meliputi pengenalan kegiatan survei, pemahaman instrumen yang digunakan untuk survei, sampai dengan pengelolaan data dan informasi yang diperoleh dari survei tersebut.

Kegiatan training di UNDANA telah dilakukan pada tahun 2014, sedangkan kegiatan training di UNPATTI dilakukan pada tanggal 29 Januari – 3 Februari 2016. Kegiatan training di UNPATTI diikuti oleh koordinator lapang (2 staf UNPATTI) dan 4 enumerator survei. Setelah mengikuti training ini diharapkan pemahaman akan instrumen yang digunakan menjadi relatif seragam, sehingga bias data yang dikumpulkan di tiga lokasi (Jejaring KKP BLKB, KKP Flores dan Alor Timur, dan KKP Kei Kecil) ini menjadi relatif kecil.



Instruktur (WWF-US dan UNIPA), Pengelola Training (WWF-ID), dan Peserta Training (UNPATTI) Monitoring Sosial KKP Kei Kecil

Monitoring Sosial Masyarakat di KKP Kaimana & KKP Selat Dampier 2016: Pelatihan Enumerator

Kezya Salosso
Sub divisi Koleksi dan Manajeman Data, CoE

Tahun 2016 merupakan tahun ke-7 bagi Universitas Papua (UNIPA) untuk melakukan monitoring sosial ekonomi masyarakat di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) Papua. Kegiatan ini akan dilakukan di Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Kaimana di Kabupaten Kaimana, dan KKP Selat Dampier di Kabupaten Raja Ampat. Tujuannya adalah untuk mengukur standar kesejahteraan masyarakat yang berada dalam KKP Kaimana dan Selat Dampier. Adapun indikator penilaian yang digunakan meliputi kesejahteraan ekonomi, kesehatan, pemberdayaan, pendidikan, dan budaya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) melalui Divisi *Centre of Excellence* untuk Pembangunan Berkelanjutan telah membuka pendaftaran untuk merekrut calon enumerator lapangan. Setelah melalui tahapan seleksi administrasi dan wawancara, ditetapkan 12 (dua belas) orang sebagai calon enumerator. Mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti tahap seleksi akhir dalam bentuk pelatihan atau training di UNIPA. Setelah akhir pelatihan, tim monitoring akan memilih 8 (delapan) orang sebagai enumerator di KKP Kaimana dan Selat Dampier.

Pelatihan berlangsung selama 4 (empat) hari, yaitu pada tanggal 5-8 Maret 2016. Bentuk pelatihan adalah pemberian materi kepada peserta dan praktek lapangan. Materi disampaikan secara langsung oleh 6 (enam) orang instruktur dari tim monitoring UNIPA. Materi-materi yang diberikan yaitu Pengenalan KKP BLKB Papua, Metodologi Survei, Survei Rumah Tangga, Manajemen Data Survei, dan Manajemen Biaya Survei.

Sebagai bentuk aplikasi materi pelatihan, peserta yang didampingi oleh instruktur melakukan praktek lapangan di Kampung Aipiri, Distrik Manokwari Barat. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar masyarakat merupakan masyarakat nelayan. Praktek lapangan difokuskan pada mekanisme pengambilan sampling dan wawancara. Peserta dibagi menjadi 5 (lima) tim yang terdiri dari 2-3 orang. Mereka melakukan wawancara terhadap rumahtangga yang telah terpilih sebagai responden.

Hasil evaluasi memberi gambaran bahwa peserta dapat memahami dan mempraktekkan cara pengambilan sampling yang baik. Disisi lain, beberapa peserta masih kesulitan dalam melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuisioner.


Praktek wawancara antara peserta dengan instruktur


Wawancara responden di Kampung Aipiri

Evaluasi yang diperoleh sangat penting bagi tim monitoring dalam memilih dan mempersiapkan enumerator yang akan melakukan monitoring di KKP Kaimana dan KKP Selat Dampier pada bulan April-Mei 2016.



Instruktur & Peserta Pelatihan

Grant bagi Mahasiswa Tingkat Akhir di UNIPA, Masihkah Dibutuhkan? - Sosialisasi Tetha Grant

Kartika Zohar
Sub divisi Komunikasi, CoE

Maret 2016, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) melakukan sosialisasi Tetha Grant - dana bantuan yang diperuntukan bagi mahasiswa tingkat akhir yang melakukan penelitian dengan tema Konservasi di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB). Grant ini disalurkan oleh Conservation Internasional Indonesia (CII) melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan *Center of Excellence* (CoE).


Sosialisasi Tetha Grant di salah satu fakultas

Grant ini disediakan dalam upaya memperkaya informasi ilmiah, khususnya dalam mendukung upaya konservasi sumberdaya alam di BLKB dan diberikan untuk mengenang karya seorang penggiat konservasi Creusa Tetha Hitipeuw yang banyak di lakukan di BLKB.

Pada Tetha Grant angkatan kedua, CoE menjadwalkan untuk melakukan sosialisasi ditiga fakultas target yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), dan Fakultas Kehutanan (FAHUTAN). Dari ketiga fakultas yang dijadwalkan, satu diantaranya tidak terlaksana karena padatnya aktivitas di fakultas tersebut. Sosialisasi yang dilakukan didua fakultas lainnya, kurang mendapat respon dari para mahasiswanya. Jumlah mahasiswa yang hadir pada dua kali sosialisasi yang dilakukan hanya delapan orang. Jumlah ini jauh dari yang diharapkan. Padahal tujuan sosialisasi adalah memberikan informasi dan kesempatan untuk berdiskusi terkait Tetha Grant. Sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para mahasiswa tingkat akhir.

Pendaftaran proposal Tetha Grant akan dilakukan hingga minggu ketiga April. Meski jumlah mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti sosialisasi tidak sebanyak yang diharapkan, CoE optimis untuk Tetha Grant angkatan kedua ini masih memiliki peminat yang tinggi.


Materi Sosialisasi



Slide kegiatan sosialisasi Tetha Grant

Noken Ilmu-Seri Proffesores "Belajar dari Para Profesor di UNIPA"

Kartika Zohar
Sub divisi Komunikasi, CoE

Setelah 4 kali penyelenggaraan pada tahun 2015 (Noken ilmu 1 - 4), seri Noken Ilmu UNIPA, terus berlanjut hingga akhir April 2016. Mengangkat tema *Proffesores*, Noken ilmu mendapat respon positif dari lingkungan kampus. Melalui tema ini, sub divisi komunikasi bekerjasama dengan setiap fakultas yang memiliki guru besar untuk melaksanakan Noken ilmu. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk penyiapan fasilitas penyelenggaran Noken ilmu seperti ruangan, *sound system* (pengeras suara), dan infokus. Pada semester pertama di tahun 2016, terdapat 5 profesor di UNIPA yang menjadi pembicara dalam seri Noken Ilmu.

Noken ilmu ke-5 diselenggarakan pada 24 Februari 2016, bertempat di Ruang Rapat Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK). Prof. Roni Bawole sebagai pemateri mengangkat tema tentang Pengelolaan Kawasan Pesisir. Noken ilmu ke-5 dihadiri 34 orang yang didominasi mahasiswa dan dosen FPIK. Kebijakan terkait pengelolaan kawasan pesisir menjadi diskusi yang menarik pada noken ilmu ke-5.


Noken Ilmu ke-5, Prof. Roni berbagi tentang kebijakan pengelolaan kawasan pesisir

Noken ilmu ke-6 diselenggarakan pada 23 Maret 2016 yang dihadiri oleh 47 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Kuliah Peternakan 1, Fakultas Peternakan (FAPET). Pembicara pada Noken Ilmu ke-6 adalah Prof. Budi Santoso. Beliau membagikan pengetahuan tentang Teknologi Pakan Berbasis Lingkungan. Diskusi terkait manfaat teknologi pakan berbasis lingkungan merupakan diskusi yang mengundang perhatian para peserta Noken ilmu ke-6.


Noken ilmu ke-6, Prof. Budi berbagi tentang pakan yang ramah lingkungan.


Noken Ilmu ke-7, Prof Charlie menjelaskan tentang genera baru yang ditemukan

Prof. Charlie Heatubun merupakan pembicara Noken ilmu ke-7 yang diselenggarakan di audiotorium Fakultas Kehutanan (FAHUTAN) pada 24 Maret 2016. Noken ilmu yang dihadiri oleh 83 peserta ini mendiskusikan tentang penemuan 3 genus palem di New Guinea. Diskusi terkait nomenklatur (sistem penamaan) palem menjadi diskusi yang paling menarik. Diskusi ditutup dengan pemberian buku oleh Prof. Charlie sebagai hadiah kepada para penanya dalam sesi diskusi.

Lanjutan: Noken Ilmu-Seri Proffesores "Belajar dari Para Profesor di UNIPA"

Noken ilmu ke-8 yang diselenggarakan di Aula Fakultas Pertanian (FAPERTA) pada 14 April 2016 yang dihadiri 85 peserta mendiskusikan tentang Potensi dan Pemanfaatan Sagu. Prof. Barahima Abas sebagai pemateri membagikan pengetahuan terkait sagu dan hasil olahannya.



Prof. Barahima berbagi pengetahuan tentang sagu dan pemanfaatannya di Papua pada Noken Ilmu ke-8

27 April 2016 bertempat di Fakultas Peternakan, Prof. Andoyo berbagi pengetahuan tentang Perbaikan Mutu Genetik Ternak Lokal dengan Metode Konvesional. Noken ilmu ke-9 ini dihadiri oleh 50 peserta. Diskusi paling menarik ketika membandingkan keunggulan metode konvensional dengan metode molekuler yang popular 10 tahun terakhir.



Prof. Andoyo berbagi pengetahuan tentang perbaikan mutu genetik lokal dengan metode konvensional

Divisi CoE, masih akan mengadakan Noken ilmu untuk menciptakan suasana akademis di UNIPA. Kami berharap Noken ilmu dapat memberikan manfaat bagi para peserta dan semakin baik dalam penyelenggaraannya dimasa yang akan datang.

Kami menyampaikan terima kasih kepada 4 fakultas (FPIK, FAPET, FAHUTAN dan FAPERTA) yang telah bekerjasama dalam memfasilitasi kegiatan Noken ilmu.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada kelima profesor di UNIPA yang telah berbagi pengetahuan kepada para akademisi.

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lapang Distrik Abun Kabupaten Tambrauw Tahun 2016

Sinus Keroman
Sub divisi Komunikasi, CoE

Pelatihan Pendamping Masyarakat untuk tiga kampung di Distrik Abun Kabupaten Tambrauw berlangsung selama 1 minggu (22-29 Februari 2016) bertempat di Ruang Pertemuan Divisi Center of Excellence untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE). Kegiatan Pelatihan Pendamping Masyarakat dibuka oleh Prof. Dr. Ir. Roni Bawole, M.Si, selaku ketua Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Papua.

Pelatihan bagi Pendamping Masyarakat ini adalah kali ketiga. Sebelumnya kegiatan serupa dilakukan pada tahun 2014 dan 2015. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 9 orang terdiri dari 5 orang pendamping masyarakat yang lolos seleksi, 2 orang field coordinator, dan 2 orang Staff CoE. Pendamping yang mengikuti pelatihan adalah mereka yang dinyatakan lulus seleksi berkas dan wawancara. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 6 bulan (Februari-Agustus 2016).


Penyampaian materi tentang Koperasi oleh Ibu Djuliati Dampa

Tujuan pelatihan adalah membekali pendamping agar memiliki kapasitas yang sesuai dengan program kerja pendampingan masyarakat di desa binaan UNIPA. Beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan bertujuan agar para pendamping masyarakat mempunyai kemampuan untuk mengelola konflik, memahami kondisi geografis daerah pendampingan, kemampuan beradaptasi, teknik-tenik pendekatan, serta mampu melaksanakan program kerja.


Proses pemasangan rumah pengering

Topik pelatihan berfokus pada bidang pendidikan (formal dan informal), pertanian (hortikultura), teknik peternakan ayam kampung, dan pengolahan hasil pertanian (keripik pisang, sale pisang, dendeng daging rusa/babi dan minyak kelapa), yang merupakan kebutuhan masyarakat. Selain beberapa program diatas, LPPM mempunyai program lainnya adalah lingkungan hidup berbasis konservasi (Kemah Sahabat Penyu/KSP, Buku PLH, Pendidikan Lingkungan Hidup, hidup sehat bagi anak-anak, Kupon berhadiah bagi keluarga yang berburu babi hutan, Pembentukan koperasi perintis dan manajemen koperasi). Beberapa program ini merupakan upaya konservasi penyu belimbing maupun penyu lainnya agar masyarakat tidak lagi mengkonsumsi telur maupun penyu. Pendamping diharapkan memiliki kemampuan berinovasi dan berkreatifitas di lapangan sesuai dengan kondisi dan situasi di masyarakat.

Lanjutan: Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lapang Distrik Abun Kabupaten Tambrauw Tahun 2016

Dalam kegiatan pelatihan, semua peserta dilibatkan untuk berdiskusi bersama setelah penyampaian materi untuk memperkaya materi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pelatihan ini melibatkan beberapa pemateri berdasarkan program kerja Divisi CoE Tahun 2016 dan berdasarkan bidang ilmu pemateri.

Pemateri bidang pendidikan dengan topik literasi baca, tulis dan hitung, pemateri Iriwi L Sinon, M.Si (Fakultas Pendidikan), bercocok tanam tanaman hortikultura, pemateri Andrean Wospakrik, M.Sc (Fakultas Pertanian), teknik pemeliharaan dan pembuatan kandang ayam kampung, pemateri Freddy Pattiselano, M.Sc (Fakultas Peternakan), langkah-langkah pendirian koperasi perintis dan manajemen pengelolaan koperasi, pemateri Djuliati Dampa, MP (Unit Bisnis, UNIPA), Pengolahan Minyak Kelapa oleh Isak Silamba, M.Si, Pengolahan Dendeng oleh Ir. Gino N Cepeda, M.Si, Pengolahan Keripik dan Sale Pisang, oleh Rossa M M Latumahina, S.TP. Materi bidang pengolahan dibawakan oleh Staf Dosen Fakultas Teknologi Pertanian. Bidang lainnya yang berhubungan dengan konservasi yaitu, Pendidikan Lingkungan Hidup, Pengenalan Penyu dan Buku PLH serta Kemah Sahabat Penyu, pemateri Deasy N Lontoh, M.Sc, Staf CoE, Mengelola Konflik dan Teknik Negoisasi, pemateri Kartika W Zohar, S.Si, Staf CoE, Kisah dari Lapang, Sinus Keroman, S.TP, Staf CoE dan Teknik Pengambilan Gambar oleh Yuda Imbiri, SE.



Pembukaan Training oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, UNIPA

Pelatihan Pengamatan Terumbu Karang (*Eyes On The Reef Training*)

Dahlia G R Menufandu
Sub divisi Koleksi dan Manajemen Data, CoE

Universitas Papua (UNIPA) melalui Divisi *Center of Excellence* Pembangunan untuk Pembangunan Berkelanjutan bekerjasama dengan WWF-US dan Conservation International Indonesia (CI Indonesia) mengadakan pelatihan pengamatan terumbu karang yang dikhususkan kepada pemandu lokal (*diving*) yang berada pada Resort Kabupaten Raja Ampat.

Kegiatan ini telah berlangsung pada tanggal 1 hingga 4 Februari 2016 bertempat di Sorido Bay Resort, Kabupaten Raja Ampat dan diikuti oleh 7 Peserta diantaranya mahasiswa UNIPA, pemandu lokal (Papua Diving), dan staff Raja Ampat Conservation Center (RACC) dan 5 Trainer masing-masing dari UNIPA, WWF US, WCS dan CI-Indonesia.

Kegiatan ini merupakan salah satu Program Monitoring dan Evaluasi Jejaring Kawasan Konservasi Bentang Laut Kepala Burung yang bertujuan untuk pengenalan ekologi dan monitoring terumbu karang; kedua, pengamatan kondisi bentik (teori dan praktek); ketiga, pengamatan pemutihan karang (teori dan praktek); keempat, pengamatan ikan karang (teori dan praktek).



Kegiatan Monitoring



Ekologi Terumbu Karang

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi teman-teman yang ingin menambah pengetahuan mengenai berbagai jenis terumbu karang dan ikan yang terdapat pada laut di Papua secara khusus di Kabupaten Raja Ampat, karena kita dapat berinteraksi langsung dengan terumbu karang dan ikan, dan juga bagaimana cara memonitoring situasi atau kondisi dari ekologi terumbu karang.



Tim Pelatihan Pengamatan Terumbu Karang

Outreach: Mengajak Masyarakat Sidey dan Kaironi untuk Turut Melestarikan Penyu

Deasy N Lontoh
Sub divisi Peningkatan Kapasitas dan Sumberdaya, CoE

Pantai Jamursba Medi dan Wermon di Distrik Abun adalah pantai peneluran utama penyu belimbing di Pasifik Barat. Sekitar 3000-6000 sarang penyu belimbing diletakkan di kedua pantai tersebut setiap tahunnya. Walau aktivitas peneluran terpusat di Abun, penyu belimbing juga bertelur di pantai-pantai lain di Kepala Burung. Oleh sebab itu upaya konservasi perlu menjangkau kampung-kampung di pesisir Kepala Burung

Pada tanggal 12 Februari 2016, sembilan anggota tim konservasi penyu Abun melakukan penyuluhan di kampung Sidey dan Kaironi di Distrik Sidey. Tim penyuluh memperkenalkan jenis-jenis penyu, dan menjelaskan status populasi penyu belimbing di Kepala Burung yang telah menurun drastis serta ancaman-ancaman utama yang dihadapi populasi. Selain itu tim Abun bercerita tentang upaya perlindungan sarang yang mereka lakukan di Jamursba Medi dan Wermon untuk meningkatkan jumlah tukik. Karena penyu yang sama juga bertelur di Distrik Sidey, mereka mengajak masyarakat setempat untuk membantu melindungi induk penyu yang bertelur di pantai dekat kampung mereka dan sarangnya.



Poster penyuluhan yang dipasang di Kampung Sidey

Kurang lebih 15 orang menghadiri penyuluhan di Sidey dan 25 orang menghadiri penyuluhan di Kaironi. Pada saat diskusi bersama, masyarakat bertanya dan bercerita tentang penyu-penyu yang bertelur di pantai mereka. Masyarakat mengemukakan bahwa beberapa tahun sebelumnya WWF telah membentuk kelompok masyarakat untuk mencegah pengambilan penyu dan sarang secara ilegal dan mendata penyu yang bertelur. Namun kini kelompok tersebut tidak lagi bekerja karena tidak adanya dukungan dana. Masyarakat ingin mendukung upaya konservasi penyu dan mengusulkan agar kelompok tersebut diaktifkan kembali.

Tim konservasi penyu Abun telah melakukan penyuluhan di 11 kampung di Pantura dan Manokwari Selatan pada tahun 2014 dan 2015. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat telah memberikan tindak lanjut di Pantura, sesuai dengan permintaan masyarakat, berupa dua papan himbauan untuk melestarikan penyu dan brosur bagi setiap keluarga. Kegiatan penyuluhan di kampung-kampung pesisir akan terus berlanjut tahun ini.



Pantai Sidey, Distrik Sidey

Mengambil Keputusan dengan Kekuatan Data
Edisi: "Monitoring Terumbu Karang di KKPD Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan di Luar KKPD Raja Ampat"

Dedi Parenden
Sub divisi Koleksi dan Manajemen Data, CoE


Komunitas Ikan di Ekosistem Terumbu Karang
© CI/Ronald Mambrasar

Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K) Raja Ampat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Raja Ampat No. 27 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat dan dijabarkan melalui Peraturan Bupati Raja Ampat No. 5 Tahun 2009 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat. Dalam peraturan ini disebutkan kawasan konservasi tersebut meliputi Kepulauan Ayau-Asia, Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit, Kepulauan Kofiau-Boo dan Misool Timur Selatan.

Raja Ampat menjadi rumah bagi 69,21% spesies karang dunia, dimana ditemukan 553 jenis karang (Veron et al., 2009) dan dua diantaranya merupakan jenis endemik Raja Ampat dari keluarga Acroporidae yaitu *Montipora delacatula* dan *Montipora verruculosus* (DeVantier et al., 2009). Selain itu ditemukan setidaknya 41 jenis dari 90 genus karang lunak Alcyonacean dari 14 Famili (Donnelly et al., 2002). Di wilayah ini juga ditemukan 699 jenis moluska dan menjadi rumah bagi 5 jenis penyu (McKenna et al., 2002), setidaknya 1.505 jenis ikan karang (Allen dan Erdmann, 2012; update Erdmann, 2013) dan rumah bagi 15 jenis mamalia laut yang terdiri dari 14 jenis cetacean (13 jenis paus dan lumba-lumba) dan 1 jenis duyung (*Dugong dugon*) (Kahn, 2007). Salah satu pemicu keanekaragaman yang luar biasa ini adalah tingginya keragaman habitat mulai dari lamun, mangove, terumbu karang di perairan dangkal (termasuk terumbu karang tepi, penghalang, *patch* dan atoll) hingga celah dalam antar pulau-pulau kecil utama. Dengan tingkat keragaman hayati yang begitu tinggi, para ilmuwan menyebut Kepulauan Raja Ampat yang terletak di wilayah bentang laut kepala burung (*Bird's Head Seascape*) ini sebagai jantung Segitiga Karang Dunia.

Serangkaian kegiatan monitoring ekosistem terumbu karang telah dilaksanakan sejak tahun 2009 di Kabupaten Raja Ampat kemudian dilakukan setiap 2-4 tahun sekali. Monitoring ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data ilmiah dalam rangka mengevaluasi keberhasilan program pengelolaan Kawasan Konservasi perairan Daerah di Raja Ampat.


Reef health Monitoring Team, Raja Ampat
@Nur Hidayat/CI

Lanjutan: Mengambil Keputusan dengan Kekuatan Data Edisi: "Monitoring Terumbu Karang di KKPD Kawe, Selat Dampier,Teluk Mayalibit dan di Luar KKPD Raja Ampat"

Maret 2016, UNIPA melalui Divisi *Center of Excellence* (CoE) bekerjasama dengan beberapa Lembaga Sosial Masyarakat di wilayah bentang laut kepala burung (CI, TNC dan WWF-ID) melakukan monitoring bersama di beberapa Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKPD) Raja Ampat yang meliputi KKPD Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan di Luar KKPD Raja Ampat untuk mengetahui pola perubahan dari kondisi ekosistem terumbu karang di dalam dan di luar Kawasan Konservasi, potensi invertebrata ekonomis penting (biota sasi) dan kondisi oseanografi fisik perairan.



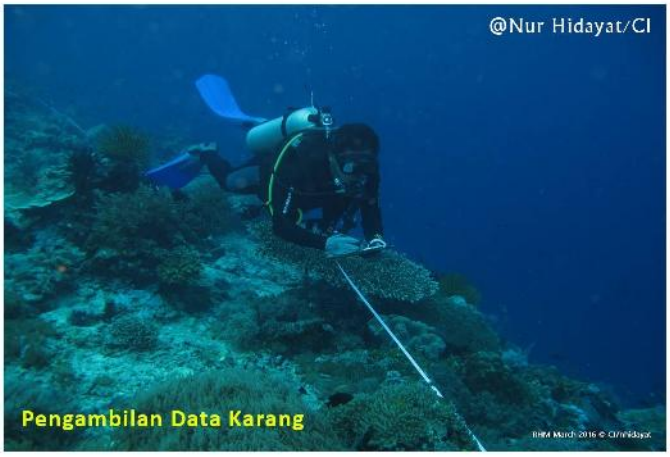
Kondisi Terumbu Karang di KKPD Mayalibit

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana peningkatan pengetahuan serta pemahaman bagi para pemangku kepentingan tentang kondisi lingkungan ekosistem terumbu karang dan pentingnya melaksanakan monitoring lingkungan secara berkala. Pada kesempatan ini, perwakilan dari beberapa intansi terkait meliputi UPTD BLUD Raja Ampat, KSDA Raja Ampat dan KKPN Raja Ampat terlibat dalam kegiatan monitoring ini. Metode pengambilan data menggunakan *Reef Health Monitoring Protocol* (Green and Wilson, 2009) dengan melakukan penyelaman di 93 titik pengamatan yang tersebar dalam wilayah KKPD Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan di Luar KKPD Raja Ampat. Beberapa kebutuhan data yang diamati meliputi substrat dasar terumbu karang, komunitas ikan karang, biota sasi dan data oseanografi serta deskripsi lingkungan.

Hasil kegiatan monitoring ini akan di disseminasikan melalui lokakarya ke seluruh *stakeholders* terkait. Disseminasi ini utamanya dilakukan ke pemerintah daerah melalui instansi terkait dan Lembaga Sosial Masyarakt (LSM) di bidang konservasi yang merupakan *stakholders* primer. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang status dan kondisi terkini potensi sumberdaya yang terdapat di wilayah bentang laut kepala burung. Selain sebagai sarana untuk berkoordinasi dengan instansi dan lembaga penyedia data dan informasi, wadah ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan mensinergikan program-program yang akan dilaksanakan, utamanya kegiatan monitoring kondisi ekologi terumbu karang dan ekosistem lainnya serta kondisi sosial masyarakat di wilayah cakupan pengelolaan kawasan konservasi perairan bentang laut kepala burung.



Pengamatan Biota Asosiasi Terumbu Karang

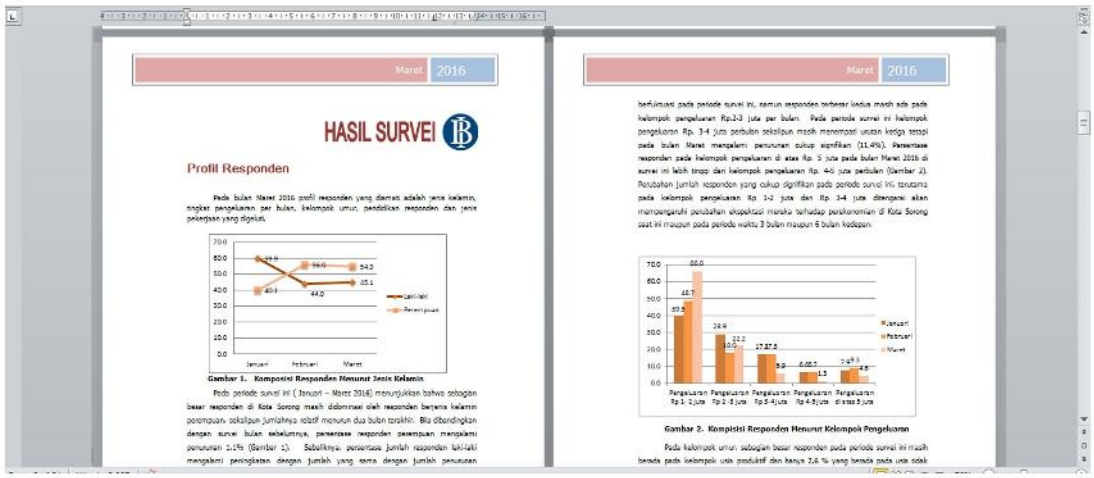


Pengambilan Data Karang

Survei Konsumen Mengenai Kondisi Perekonomian Bank Indonesia di Papua dan Papua Barat Tahun 2016 bersama LPPM-Divisi CoE, UNIPA

Kharisma Saragih
Sub divisi Koleksi dan Manajemen Data, CoE

Survei Konsumen merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui indikasi keyakinan perekonomian pada masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIPA melalui Divisi CoE dipercaya untuk melakukan kegiatan ini. Metode yang digunakan untuk melakukan survei konsumen adalah *Random Sampling* (Sampel Acak) dengan jumlah responden sebanyak 150 orang. Enumerator/surveyor yang digunakan untuk mewawancarai responden berasal dari mahasiswa/alumni Universitas Papua. Seleksi dilakukan kepada setiap mahasiswa/alumni sebelum menjadi enumerator, setelah terpilih menjadi enumerator akan dilakukan pelatihan mengenai pengisian kuisioner dan praktek untuk mewawancarai masyarakat di lapangan. Data yang telah dikumpulkan enumerator akan di*input* ke bentuk digital kemudian data tersebut diberikan kepada peneliti untuk dianalisis dan dibahas dalam bentuk laporan. Setelah itu laporan akan dikirimkan ke kantor Bank Indonesia.



Salah satu hasil survei yang telah berbentuk laporan



Training Wawancara enumerator

Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrauw dengan Universitas Papua dalam Upaya Konservasi Penyu Belimbing di Abun

Andrean Wospakrik
Sub divisi Koleksi dan Manajemen Data, CoE

Penyu belimbing merupakan salah satu hewan melata terbesar di dunia yang berada di Tambrauw. Tambrauw merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Papua Barat yang merupakan pecahan dari sebagian Kabupaten Sorong dan sebagian Kabupaten Manokwari. Salah satu ikon dari kabupaten ini adalah penyu belimbing yang merupakan penyu terbesar di dunia. Pada tahun 2016 kabupaten ini juga telah mencanangkan dirinya sebagai kabupaten konservasi yang salah satunya menangani konservasi penyu belimbing. Hal ini menunjukan bahwa keberadaan penyu belimbing di Kabupaten Tambrauw sangat penting.

Dimulai dari penelitian populasi penyu belimbing yang dilakukan pada tahun 1984 di Pantai Jamursba Medi. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah sarang penyu belimbing ada sebanyak 14.522. Pada tahun 2011 jumlah sarang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 1.596 sarang. Kondisi tersebut merupakan akibat dari pemanfaatan penyu belimbing yang tidak terbatas dan tidak terkendali disertai dengan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk melestarikan penyu tersebut.

Saat ini populasi penyu belimbing di Abun sudah sangat rendah dan berpotensi untuk punah. Kondisi tersebut membuat pemerintah Tambrauw mulai gencar melakukan kegiatan konservasi penyu belimbing yang merupakan salah satu ikon daerahnya. Dalam melakukan konservasi penyu, pemerintah Tambrauw kurang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam mengelola daerah tersebut. Oleh sebab itu pemerintah merasa perlu untuk menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa instansi terkait seperti Universitas Papua (UNIPA).



Rapat koordinasi di Hotel Swissbell Manokwari antara Bupati Tambrauw, UNIPA, CI dan WWF

Sebagai institusi pendidikan, UNIPA memiliki Tridarma Perguruan Tinggi yang salah satu pointnya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Sehingga UNIPA secara tidak langsung juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung konservasi penyu belimbing di Distrik Abun, Kabupaten Tambrauw sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

UNIPA telah bekerjasama cukup lama dengan pemerintah Tambrauw dalam melakukan aktifitas konservasi penyu belimbing. Saat ini kerjasama tersebut semakin meningkat dengan dilakukannya pengembangan masyarakat yang berhubungan langsung dengan aktivitas konservasi penyu belimbing.

UNIPA menyadari bahwa pekerjaan sebuah kabupaten yang baru berdiri sangatlah banyak. Kondisi ini mengakibatkan banyak pekerjaan konservasi dan pengembangan masyarakat terkait konservasi penyu sangat kurang dikerjakan oleh pihak pemerintah. Hal ini membuat UNIPA mengambil alih pekerjaan tersebut untuk sementara waktu. Namun komunikasi dan semua kemajuan dalam kegiatan ini terus disampaikan kepada pemerintah Tambrauw sebagai pemilik dan pengelola daerah.

Lanjutan: Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrauw dengan Universitas Papua dalam Upaya Konservasi Penyu Belimbing di Abun



Rapat koordinasi di Sausapor antara UNIPA, Dinas Perikanan, Dinas Pertanian, Dinas Koperindag, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan WWF

Konservasi penyu belimbing yang dilakukan oleh UNIPA antara lain monitoring populasi penyu, penyelamatan telur penyu, membantu melepaskan anak penyu (tukik) ke laut, dan pelarangan mengkonsumsi daging dan telur penyu. Kegiatan pengembangan masyarakat yang terkait dengan konservasi penyu antara lain membantu aktivitas pendidikan formal, melakukan pendidikan informal, pengembangan bidang pertanian, peternakan serta melakukan aktivitas pengobatan massal yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat.

Kerjasama antara UNIPA dan pemerintah Tambrauw terus dijalani dan dipertahankan melalui hubungan komunikasi yang baik. Kegiatan bersama juga harus sering dilakukan sehingga kedua pihak terus saling membantu. Kegiatan yang terus dilakukan secara bersama sama antara UNIPA dan pemerintah Tambrauw adalah rapat kerja/rapat koordinasi dan kegiatan bersama di lapangan seperti penyuluhan di masyarakat. Komunikasi yang baik, tujuan yang jelas, pembagian tugas yang jelas, integritas yang tinggi dan bekerja secara professional merupakan kunci sukses kerjasama pemerintah Tambrauw dengan UNIPA.

Harapan dari tim UNIPA, suatu saat sistem konservasi penyu belimbing di Tambrauw yang telah dibangun akan berjalan baik sehingga populasi penyu belimbing dapat meningkat dan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.



Rapat koordinasi di Kota Sorong antara Pemda Tambrauw (Bupati, Ass III, Dinas Perikanan), UNIPA, WWF, BKSDH dan Loka PSPL

Rumah Belajar di Distrik Abun Kawasan Konservasi Penyu Belimbing

Alberto Y Tangke Allo
Sub divisi Peningkatan Kapasitas dan Sumberdaya, CoE

Bagi kebanyakan orang, Kampung Saubeba, Wau dan Warmandi mungkin hanyalah beberapa kampung di Papua Barat, bahkan tidak banyak masyarakat di Provinsi Papua Barat yang mengetahui keberadaan kampung-kampung yang terletak di Distrik Abun, Kabupaten Tambrauw ini. Namun, kampung-kampung ini menarik bagi beberapa ilmuwan dunia yang menekuni bidang biologi dan konservasi terutama yang terkait dengan konservasi penyu belimbing. Ketiga kampung ini secara geografis mengapit dua pantai terpenting, Pantai Jamursba Medi dan Pantai Wermon, bagi konservasi hewan langka ini. Setiap tahun kedua pantai ini menjadi rumah bagi 75% proses peneluran penyu belimbing di wilayah pasifik barat (Tapilatu et. al. 2013).


Anak-anak di Kampung Wau yang sedang belajar

Hasil penelitian Dr. Heidi Gjertsen tahun 2005 pada wilayah ini menunjukkan bahwa masyarakat di ketiga kampung tersebut memiliki peran penting dalam melestarikan penyu belimbing. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat lokal dalam upaya konservasi menjadi kunci sukses pelestarian satwa langka ini. Salah satu cara yaitu meningkatkan sumberdaya masyarakat melalui pendidikan. Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat tahun 2010 mengisyaratkan kebutuhan masyarakat untuk pemenuhan pendidikan anak-anak mereka. Sehingga dirancang sebuah program rumah belajar, yaitu penyediaan fasilitas bantuan pengajaran membaca dan berhitung seusai jam sekolah formal.


Abner Karubaba-Salah Satu Pendamping di Warmandi, Sedang Membacakan Cerita untuk Anak-anak

Rumah belajar salah satu bentuk pendidikan informal yang sasaran utamanya adalah anak-anak sekolah dan anak-anak yang beranjak usia masuk sekolah. Program ini bertujuan untuk mendukung pendidikan formal mengingat pendididkan formal waktu dan tenaga terbatas sehingga perlu didukung dengan pendidikan informal. Selain itu, orang tua yang mempunyai anak banyak yang buta huruf. Kegiatan yang dilakukan oleh pendamping selama pengabdian adalah mengajar setiap sore pukul 15.00-18.00.


Sinus Keroman-Salah Satu Pendamping di Warmandi, Bersama Anak-anak Setelah Pembelajaran Hidup Bersih.

Materi yang diajarkan pada pendidikan informal adalah pengenalan huruf abjad, pengenalan angka satuan hingga ratusan, belajar menghitung, belajar menggambar, belajar melukis, belajar mewarnai gambar, belajar menulis, serta menyusun angka dan huruf. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar UNIPA menyediakan rumah belajar, buku gambar, buku cerita, buku bacaan, buku cetak untuk materi, poster angka dan huruf, gambar-gambar hewan yang dilindung di Indonesia dan Daerah Abun, menyiapkan modul, pensil warna, bolpen, spidol, peta dunia dan alat perlengkapan belajar lainnya.

Selain meningkatkan kemampuan baca dan berhitung anak-anak di kampung, salah satu target utama program pendidikan informal program pemberdayaan masyarakat UNIPA adalah meningkatkan kesadaran anak-anak untuk hidup bersih dan sehat serta mengenal kekayaan sumberdaya alam yang dimilikinya. Kesadaran ini diharapkan anak-anak dapat melakukan antara lain mandi menggunakan sabun, sikat gigi yang benar, dan cuci tangan sebelum makan, serta mempersiapkan anak-anak di kampung ini untuk menjadi penerus upaya pelestarian penyu belimbing di wilayah ini. Program ini sangat penting bagi anak-anak mengingat masyarakat hidup di pesisir pantai, Sehingga perlu menanamkan budaya menghargai dan melestarikan serta menjaga lingkungan, dari ancaman abrasi air laut (ombak), pembuangan sampah di laut oleh kapal penumpang maupun kapal perintis, dan penebangan pohon secara liar. Keterlibatan masyarakat pada program ini sangat penting karena mereka adalah hak pemilik wilayah darat.

Program peningkatan kecintaan lingkungan pada anak diselenggarakan dalam bentuk kemah sahabat penyu. Pada program ini, pendamping mengajak masyarakat agar mengijinkan anak-anak mereka sehingga membawa mereka ke pantai peneluran penyu belimbing dengan demikian anak-anak memperoleh pemahaman secara teori tetapi juga melihat langsung proses peneluran penyu belimbing dan proses pelepasan tukik ke laut, diisi dengan lomba berhadiah, hidup sehat (menggosok gigi, mandi, mencuci tangan dan kaki), mengumpul dan membakar sampah-sampah plastik, botol, dan kaleng yang terjejer di pantai peneluran penyu belimbing. Selain di pantai, di kampung juga mengajak masyarakat agar menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disiapkan dengan harapan masyarakat menjaga kebersihan di wilayah kampung.



Melihat penyu belimbing bertelur merupakan salah satu aktivitas dalam Kemah Sahabat Penyu di Distrik Abun, Tambrauw

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Alberto Y. T. Allo & Freddy Pattiselanno
Sub divisi Peningkatan Kapasitas dan Sumberdaya, CoE

Sebagai tindak lanjut seri pelatihan publikasi ilmiah, maka pada tanggal 18 Maret 2016 Sub-divisi Peningkatan Kapasitas melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk memacu staf peneliti pemula dan dosen muda serta lulusan sarjana baru dari berbagai bidang di UNIPA untuk mampu menulis artikel ilmiah.

Materi pelatihan disampaikan secara terstruktur membahas tiap bagian artikel ilmiah mulai dari judul sampai kepada penulisan pustaka disampaikan langsung oleh Koordinator Sub-divisi Peningkatan Kapasitas Freddy Pattiselanno. Kegiatan diikuti oleh 18 (delapan belas) peserta terdiri dari dosen muda dari Fakultas Keguruan, Peternakan dan Ekonomi serta lulusan sarjana yang baru direkrut dalam program pendampingan masyarakat di Distrik Abun, Tambrauw.

Selama kurang lebih dua jam presentasi materi oleh naras umber diikuti dengan diskusi seputar trik dan tips menulis artikel ilmiah dan persiapan publikasi di jurnal ilmiah. Penyampaian materi yang diikuti dengan contoh terkait aspek yang disajikan membangun suasana diskusi yang menarik sehingga rangkaian kegiatan berakhir dengan komitmen para peserta untuk mengembangkan kemampuan menulis artikel ilmiah.

Secara keseluruhan kegiatan berlangsung baik dan minat peserta untuk mengetahui tahapan penulisan artikel sampai pada tahapan dimasukan ke jurnal ilmiah menunjukan bahwa keinginan peserta untuk mempublikasikan hasil Penelitian mereka cukup tinggi. Di sisi lain, meskipun tidak semua program studi mengirimkan peserta pelatihan, kegiatan pelatihan ini membuka wawasan peserta mengenai pentingnya menulis artikel ilmiah dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab kita sebagai akademisi di perguruan tinggi.



Peserta yang mengikuti Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Pelatihan Penyegaran Literasi, Sebuah Kerjasama UNIPA dan UNICEF

Kartika Zohar
Sub divisi Komunikasi, CoE



Spanduk pelatihan

Sebagai bagian dari peningkatan kapasitas, Divisi CoE UNIPA mengirim 4 orang staff yang bekerja pada Project Strengthening Conservation of Pasific Leatherback in the Bird's Head Region of Papua Barat, Indonesia untuk mengikuti Pelatihan Penyegaran Literasi Dasar bagi Pelatih/Pendamping untuk Program Penguatan Baca Tulis di Kabupaten Manokwari yang diselenggarakan oleh UNICEF bekerjasama dengan Yayasan Credo yang dilaksanakan di Manokwari.

Project Strengthening Conservation of Pasific Leatherback in the Bird's Head Region of Papua Barat, Indonesia merupakan sebuah project yang bergerak dibidang Konservasi dengan fokus pengabdian kepada masyarakat. Salah satu program yang disusun adalah pendidikan. UNIPA menempatkan 2 orang pendamping masyarakat yang membantu kegiatan mengajar dan membuat rumah belajar ditiga kampung binaan (Kampung Saubeba, Warmandi, Wau-Weyaf) yang terletak di Distrik Abun, Tambrauw.

Pelatihan Penyegaran Literasi Dasar bagi Pelatih/Pendamping untuk Program Penguatan Baca Tulis di Kabupaten Manokwari ini sebenarnya diperuntukan bagi para pendamping sekolah yang diprogramkan oleh UNICEF untuk wilayah Kabupaten Manokwari. UNIPA melalui Divisi CoE mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut sebagai peserta tamu. Pelatihan yang dilakukan selama satu minggu (7-11 Maret 2016) memberikan pengetahuan baru bagi keempat staff yang mengikuti pelatihan. Pelatihan yang berfokus untuk mengajar siswa sekolah dasar ini, memberikan cara-cara efektif untuk mengajar dalam kelas dan tips untuk mengontrol kelas.

Setelah mendapatkan pelatihan ini diharapkan keempat staff dapat melanjutkan pengetahuan yang didapat kepada para pendamping yang kemudian dapat diterapkan di kampung binaan.


Para Peserta Training yang mengikuti materi


Praktek bersama setelah materi

Pojok Display (DP)



Freddy Pattiselanno

Koordinator Sub divisi Peningkatan Kapasitas & Sumberdaya
Divisi Center of Excellence (CoE)-LPPM

Tempat Tanggal Lahir: Manado, 7 Februari 1967

Pendidikan :
Sarjana Peternakan (Ir.) Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun 1990

Magister Animal Science (M.Sc) University of the Philippines Los Baños Tahun 2004

Bincang-bincang bersama Freddy Pattiselanno

Q : Bagaimana pandangan Bapak tentang membangun berkelanjutan di Papua?

A : *Eskalasi pembangunan di Papua saat ini sangat cepat dan banyak kemajuan yang sudah dicapai hampir dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan sasaran utama pembangunan. Karena itu ketergantungan PEMDA kepada industri modern skala besar sangat tinggi. Hal mana berdampak pada percepatan tingkat degradasi lingungan akibat pembangunan. Ekonomi memang penting tetapi ekologi juga perlu mendapat perhatian, sehingga pembangunan berkelanjutan dapat terwujud.*

Q : Menurut Bapak apa tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : *Sampai dengan Maret 2013, Papua Barat termasuk dalam delapan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi (26.7%) kedua setelah Provinsi Papua (31.13%). Kemiskinan ini berdampak signifikan terhadap pemanfaatan kekayaan sumberdaya alam yang tidak terkendali untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ketergantungan pada industri ekstraktif hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu - HHBK (rotan, getah damar, minyak atsiri dari masoi, gaharu dan kulit lawang), hak pengusahaan hutan serta industri migas dan pertanian modern merupakan bukti bahwa sumberdaya alam merupakan modal untuk peningkatan pendapatan asli daerah.*

Q : Bagaimana peran UNIPA sebagai salah satu unit pada lembaga akademik untuk menunjang pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : *Pendidikan adalah salah satu solusi dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Implementasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian merupakan salah contoh dimana UNIPA dapat berkiprah dan langsung terlibat dalam perencanaan bersama masyarakat (PBM). Berpartner dengan masyarakat dan PEMDA merupakan peran penting UNIPA dalam menunjang program pembangunan di daerah guna menunjang pembangunan berkelanjutan di Papua.*

Sudah saatnya kita "civitas academica UNIPA" memainkan peran sebagai agen pembangunan berkelanjutan yang dimulai dari unit kerja kita masing-masing.

Seberapa Pentingkah Data?

design by Dariani Matualage

Garbage In, Garbage Out



Your ANALYSIS *is only as* GOOD *as your* DATA

Kontak Kami





Newsletter ini diterbitkan oleh:
Divisi Center of Excellence untuk Pembangunan Berkelanjutan.

d/a Gedung Rektorat Lama Block 3, No. 1-3
Jln. Gunung Salju Amban Kelurahan Amban Distrik Manokwari Barat
Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat
No HP : +6282248097263
email: coe.lp2m@unipa.ac.id
facebook: CoE UNIPA